

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan selain perusahaan industri keuangan dan bank tahun 2015-2016 serta menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember. Alasan penulis memilih sampel seluruh perusahaan selain perusahaan industri keuangan dan bank karena memiliki karakteristik yang berbeda.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan seluruh perusahaan selain perusahaan industri keuangan dan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2016. Data tersebut didapatkan dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan sampel.

#### **C. Teknik Pengambilan Data**

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan selain perusahaan industri keuangan dan bank telah terdaftar di BEI tahun 2015-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit per 31 Desember.

3. Memiliki data keuangan lengkap terutama tentang variabel yang diteliti.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan dan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia.

#### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diukur dengan mengukur *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow dalam Agustia, 2013). *Discretionary accrual* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = *Total accruals* perusahaan i pada periode t

$N_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta REC_t$  = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap (*property, plant and equipment*) perusahaan tahun t

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

e = error

## 2. Variabel Independen

### a. *Free Cash Flow*

*Free cash flow* merupakan sebagai hasil arus kas yang tersisa setelah dilakukan selisih dengan beban operasional dan pengeluaran lainnya. *Free cash flow* bisa digunakan untuk membayar hutang, dividen dan apabila tidak terpakai dapat disimpan untuk kebutuhan perusahaan dimasa mendatang. Variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus (Brigham dan Houston dalam Agustia, 2013):

$Free\ Cash\ Flow = NOPAT - \text{investasi bersih pada modal kerja}$

Keterangan:

$NOPAT\ (net\ operating\ profit\ after\ tax) = EBIT\ (1 - \text{tarif pajak})$

$EBIT = \text{Laba sebelum pajak} - (\text{Penghasilan bunga} + \text{Beban bunga})$

$\text{Tarif pajak} = \text{beban pajak penghasilan} / \text{laba sebelum pajak penghasilan}$

$\text{Investasi bersih modal kerja} = \text{Total modal kerja } t - \text{total modal operasi } t-1$

$\text{Total modal operasi} = \text{Modal kerja operasi bersih} + \text{aset tetap bersih}$

$\text{Modal kerja operasi bersih} = \text{Aset lancar} - \text{kewajiban lancar tanpa bunga}$

### ***b. Leverage***

Variabel *leverage* dihitung dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan. Analisa rasio *leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### ***c. Growth***

*Growth* adalah perusahaan yang sedang mengalami peningkatan dalam hal perkembangan usahanya dari setiap tahunnya. Variabel *growth* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

#### d. Risiko Litigasi

Risiko litigasi adalah risiko yang akrab pada sebuah perusahaan yaitu berupa terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi. Tahap pengukurannya :

- 1) Menghitung *return* (RET), perputaran saham (TOS), likuiditas (LIK), *leverage* (LEV), ukuran perusahaan (SIZE) menggunakan rumus :

$$a) \text{RET}_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

$$b) \text{TOS}_t = \frac{\Delta \text{VOL}_t}{\text{LBS}_t}$$

$$c) \text{LIK}_t = \frac{\text{Hutang jangka pendek}}{\text{Aset lancar}}$$

$$d) \text{LEV}_t = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total aset}}$$

$$e) \text{SIZE}_t = \text{Log Natural Total Assets}$$

Keterangan :

RET<sub>t</sub> = Return Saham perusahaan periode t

P<sub>t</sub> = Harga saham periode t

TOS<sub>t</sub> = Rata-rata volume saham / perputaran volume saham

$\Delta VOL_t$	= Rata-rata volume saham
$LBS_t$	= Jumlah saham beredar
$LIK_t$	= Likuiditas perusahaan periode t
$LEV_t$	= <i>Leverage</i> perusahaan periode t
$SIZE_t$	= Ukuran perusahaan periode t

- 2) Kelima variabel tersebut dikomposit dengan melakukan *component factor analysis* untuk menentukan indeks risiko litigasi. Menurut Juanda (2012), nilai indeks yang tinggi menunjukkan risiko litigasi tinggi, demikian sebaliknya untuk nilai indeks yang rendah.

### 3. Variabel Moderasi

#### a. Kualitas Audit

Dalam mengukur suatu kualitas audit maka yang menjadi acuannya adalah Kantor Akuntan Publik (KAP). Apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang termasuk dalam *big four* maka bisa dikatakan bahwa kualitas audit tersebut tinggi. Begitu juga sebaliknya apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak termasuk dalam *big four* maka bisa dikatakan bahwa kualitas audit tersebut rendah. Kualitas audit digunakan untuk memisahkan sampel kualitas audit (*big four*) dan sampel kualitas audit (*non big four*). KAP *big four* meliputi Price water house Coopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young (EY), dan KPMG.

## F. Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas, untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan nilai sig.  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai VIF  $< 10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.
3. Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan jika  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
4. Uji Heteroskedastisitas, yaitu suatu pengujian untuk melihat apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau data mempunyai varian yang tidak sama (heterogen). Metode pengujiannya menggunakan uji

Glejser, apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk menggambarkan tentang distribusi data pada penelitian ini. Statistik deskriptif ini mencakup beberapa hal yaitu nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi.

### 2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan regresi berganda sebagai berikut:

$$DA = \alpha_0 + \beta_1 GROWTH_{it} + \beta_2 LEV_{it} - \beta_3 FCF_{it} - \beta_4 LITRISK_{it} + e \dots\dots\dots (1)$$

Untuk menguji efek moderasi digunakan split sampel. Pengujian dilakukan dengan melakukan 2x regresi (perusahaan yang diaudit KAP *big four* dan KAP *non big four*) untuk persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$DA = \alpha_0 + \beta_1 FCF_{it} \dots\dots\dots (2)$$

$$DA = \alpha_0 + \beta_1 LITRISK_{it} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

DA	=	<i>discretionary accruals</i> (proksi dari manajemen laba)
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisiensi regresi variabel independen
FCF	=	<i>free cash flow</i>



LEV = *leverage ratio*

GROWTH = *growth*

e = *error*

Hasil uji hipotesis akan dianalisis dengan beberapa pengujian analisis sebagai berikut :

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi meliputi antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 dapat dikatakan bahwa variabel independen cukup untuk menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji variabel independen yang dimasukan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Apabila nilai sig < alpha (0,05), hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.  $H_1$  dan  $H_2$  didukung apabila koefisien  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  persamaan (1) memiliki arah positif dan nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05). Untuk  $H_3$  dan  $H_5$  didukung apabila koefisien  $\beta_3$  dan  $\beta_4$  persamaan (1) memiliki arah negatif dan nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05).  $H_4$  terdukung apabila nilai koefisien  $\beta_1$  persamaan (2) pada kelompok *big four* tidak signifikan sedangkan pada kelompok sampel *non big four* signifikan. Apabila koefisien  $\beta_1$  kedua kelompok sampel signifikan namun nilai  $\text{Adj } R^2$  sampel *big four* lebih besar dari kelompok *non big four*.  $H_6$  terdukung apabila nilai koefisien  $\beta_1$  persamaan (3) pada kelompok *big four* tidak signifikan sedangkan pada kelompok sampel *non big four* signifikan. Apabila koefisien  $\beta_1$  kedua kelompok sampel signifikan namun nilai  $\text{Adj } R^2$  sampel *big four* lebih besar dari kelompok *non big four*.